

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS TEKS EKSPLANASI DENGAN
METODE TEAM GAME TOURNAMENT (TGT) PADA SISWA KELAS XI
SMA NEGERI 3 MENGGALA TAHUN PELAJARAN 2021/2022**

Desi Natalia¹, Surastina², Hastuti³
¹²³STKIP PGRI Bandar Lampung

[1desiinalia12@gmail.com](mailto:desiinalia12@gmail.com), [2srastina@gmail.com](mailto:srastina@gmail.com),
[3hastutimpd@gmail.com](mailto:hastutimpd@gmail.com)

Abstrak: Penelitian ini mengkaji kemampuan menulis teks eksplanasi dengan menggunakan metode Team Game Tournament (TGT) siswa kelas XI SMA Negeri 3 Menggala tahun ajaran 2021/2022. Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan seberapa tinggi kemampuan menulis teks eksplanasi dengan menggunakan metode Team Game Tournament siswa kelas XI SMA Negeri 3 Menggala tahun ajaran 2021/2022. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian ini adalah teknik observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi. Instrumen tes digunakan untuk mengetahui kemampuan menulis teks eksplanasi siswa XI SMA Negeri 3 Menggala tahun ajaran 2021/2022. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Ada pengaruh model pembelajaran *Team game tournament (TGT)* terhadap kemampuan menulis teks eksplanasi siswa kelas XI SMA Negeri 3 Menggala tahun Pelajaran 2021/2022. Rata-rata rata-rata kemampuan menulis teks eksplanasi kelas kontrol yang tidak menggunakan model pembelajaran *Team game tournament (TGT)* adalah 63,53 sedangkan pada siswa kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *Team game tournament (TGT)* didapat rata-rata hasil skor yaitu 71,25. Dengan demikian ada perbedaan antara siswa yang diberikan model pembelajaran *Team game tournament (TGT)* dengan siswa yang tidak model pembelajaran *Team game tournament (TGT)* pada kemampuan menulis teks eksplanasi yang telah diberikan, dengan ini dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Team game tournament (TGT)* akan berpengaruh positif terhadap kemampuan menulis teks eksplanasi siswa kelas XI SMA Negeri 3 Menggala tahun pelajaran 2021/2022.

Kata kunci: Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi, *TGT*.

Abstract: *This study examines the ability to write explanatory texts using the Team Game Tournament (TGT) method for class XI students of SMA Negeri 3 Menggala for the academic year 2021/2022. The purpose of this study is to describe how high the ability to write explanatory texts is by using the Team Game Tournament method for class XI students of SMA Negeri 3 Menggala in the 2021/2022 academic year. This research is quantitative descriptive. The technique used to collect the data of this research is the technique of observation, interview, test, and documentation. The test instrument is used to determine the*

PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS TEKS EKSPLANASI DENGAN METODE TEAM GAME TOURNAMENT (TGT) PADA SISWA KELAS XI SMA NEGERI 3 MENGGALA TAHUN PELAJARAN 2021/2022

ability to write explanatory texts of XI students at SMA Negeri 3 Menggala for the 2021/2022 academic year. The results showed that there was an effect of the Team Game Tournament (TGT) learning model on the ability to write explanatory texts for class XI students of SMA Negeri 3 Menggala in the 2021/2022 academic year. The average ability to write explanatory texts for the control class that does not use the Team game tournament (TGT) learning model is 63.53 while the experimental class students who use the Team game tournament (TGT) learning model get an average score of 71,25. Thus there is a difference between students who are given the Team game tournament (TGT) learning model and students who are not given the Team game tournament (TGT) learning model on the ability to write explanatory texts that have been given, with this it can be concluded that the Team game tournament (TGT) learning model will have a positive effect on the ability to write explanatory texts for class XI students of SMA Negeri 3 Menggala in the 2021/2022 academic year.

Keywords: *Ability to Write Explanatory Text, TGT.*

PENDAHULUAN

Menulis merupakan kegiatan yang wajib dilakukan oleh siswa. Dalam pelajaran Bahasa Indonesia, menulis termasuk salah satu keterampilan berbahasa. Keterampilan menulis biasanya dikuasai paling akhir. Hal ini disebabkan seseorang bisa menulis setelah melalui kegiatan keterampilan berbahasa yang lebih dahulu dikuasai. Tarigan (2008: 1) mengatakan bahwa bahasa seseorang mencerminkan pikirannya. Semakin terampil seseorang berbahasa, semakin cerah dan jelas pula jalan pikirannya. Keterampilan hanya dapat diperoleh dan dikuasai dengan jalan praktik dan banyak latihan. Oleh karena itu, siswa harus sering berlatih menulis supaya dapat mengasah kemampuan menulisnya.

Kemampuan menulis seseorang akan sangat bermanfaat bagi dirinya sendiri maupun bagi orang lain. Melalui kegiatan menulis, seseorang dapat menuangkan pikiran, perasaan, dan gagasannya. Selain itu, tulisan seseorang juga dapat menginspirasi orang yang membacanya. Menulis bagi beberapa orang bukanlah hal yang mudah. Seperti yang dialami para siswa ketika mereka mendapatkan tugas untuk menulis. Dari hasil observasi, masih banyak siswa mengalami kesulitan dalam hal menulis. Para siswa merasa sulit menentukan gagasan atau topik yang akan ditulis.

Saat ini beberapa sekolah di Sleman sudah menerapkan kurikulum baru yang diberi nama Kurikulum 2013. Mata pelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013 berbasis teks. Materi yang dipelajari dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah teks hasil observasi, tanggapan deskripsi, eksposisi, eksplanasi, dan cerita pendek. Teks eksplanasi merupakan teks baru yang dipelajari dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia sehingga perlu diadakan penelitian untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menulis teks eksplanasi.

Pembelajaran merupakan suatu proses. Proses pembelajaran yang baik hanya dapat diciptakan dengan perencanaan yang baik dan tepat. Agar terciptanya pembelajaran yang baik, sebagai pendidik perlu mematangkan perencanaan pembelajaran yang baik dan benar. Pada dasarnya, pendidik melakukan pembelajaran untuk membantu siswa melakukan

kegiatan belajar. Upaya-upaya tersebut dikemas dalam perencanaan pembelajaran yang matang dan kreatif serta imajinatif.

Proses keberhasilan sebuah pembelajaran bukan hanya dari proses pembelajaran antara guru dan siswa. Akan tetapi, model juga menjadi peran penting dalam proses pembelajaran. Penggunaan model yang menarik, kreatif, dan inovatif akan menjadi sebuah pembelajaran yang menyenangkan dan mengena. Siswa mengekspresikan apa yang telah diajarkan guru, melalui bahasa sebagai sebuah alat komunikasi. Untuk berhasil di dalam kelas, siswa harus belajar membaca, menulis, dan menghitung. Kemudian, keberhasilan di sekolah juga ditentukan oleh keterampilan akademik dan interaksional. Belajar membaca dan menulis diperlukan untuk menyelesaikan sebagian besar tugas bagi siswa sehingga memerlukan penggunaan bahasa yang tepat.

Dalam pembelajaran bahasa Indonesia ada empat aspek keterampilan berbahasa yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat aspek ini sifatnya saling terkait dan tentu erat hubungannya. Rahmanto (2004: 16-17) menambahkan bahwa mengikutsertakan pengajaran sastra dalam kurikulum berarti akan membantu siswa dalam keterampilan menyimak dengan sedikit ditambah keterampilan berbicara, membaca, dan menulis, yang masing-masing erat hubungannya. Keterkaitan keempat aspek ini berpengaruh besar dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Tanpa pengikutsertaan keempat keterampilan itu pembelajaran bahasa dan sastra menjadi kurang lengkap.

Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif (Tarigan, 2008: 3). Melalui tulisan siswa belajar menyampaikan gagasan yang berada dalam pikiran dirinya. Dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi, tentu siswa bukan hanya menyampaikan gagasan yang ada dalam pikirannya tetapi juga menyampaikan imaji-imaji dan ide kreatif yang muncul dari cerita yang pernah dilalui.

Terdapat beberapa faktor yang menjadi kendala dalam pembelajaran menulis, salah satunya keterbatasan ide dan kesulitan menuangkan gagasan dalam tulisan yang siswa miliki. Guru sering mengalami kesulitan untuk memilih model pembelajaran yang tepat. Sehingga terkadang pembelajaran menulis kurang mendapat tempat di hati peserta didik. Pada umumnya guru masih memerlukan perbaikan dalam pembelajaran kurikulum 2013. Mengingat bahwa pembelajaran dengan kurikulum 2013 belum lama digunakan.

Dalam pemanfaatannya metode *Team Model Pembelajaran Team Game Tournament (TGT)* terdapat beberapa kekurangan yaitu sedikitnya materi yang tersampaikan pada satu kali pertemuan, Sulitnya memberikan penilaian secara personal, diskusi kelompok biasanya berjalan kurang efektif. Peneliti terdorong untuk meneliti keefektifan Model Pembelajaran *Team Game Tournament (TGT)*. Peneliti menggunakan strategi Model Pembelajaran *Team Game Tournament (TGT)* karena strategi ini menuntut siswa untuk menemukan dan memecahkan sendiri masalah yang ada. Oleh karena itu penelitian ini diberi judul Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi dengan Metode *Team Game Tournament (TGT)* pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 3 Menggala Tahun Pelajaran 2021/2022.

KAJIAN PUSTAKA

Bagian ini mendeskripsikan kajian teori yang memuat konsep teoritis yang mendasari dan digunakan sebagai pisau analisis data. Adapun yang dideskripsikan pada bagian ini adalah hakikat pembelajaran, metode pembelajaran *Team game tournament (TGT)*, hakikat menulis, dan teks eksplanasi.

PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS TEKS EKSPANASI DENGAN METODE TEAM GAME TOURNAMENT (TGT) PADA SISWA KELAS XI SMA NEGERI 3 MENGGALA TAHUN PELAJARAN 2021/2022

A. Kajian Teori

1. Pengertian Bahasa

Kehidupan manusia tidak dapat dilepaskan dari bahasa sebab, hanya dengan bahasa interaksi dan komunikasi dapat dilakukan. Dikemukakan oleh Sugihastuti (2012:8) bahasa merupakan alat komunikasi yang efektif antar manusia. Dalam berbagai macam situasi, bahasa dapat dimanfaatkan untuk menyampaikan gagasan pembicara kepada pendengar atau penulis kepada pembaca. Suwarna (2012:1) menyatakan bahwa bahasa adalah alat komunikasi. Sebagai alat komunikasi, bahasa dapat dipakai untuk mengekspresikan perasaan dan pikiran. Sejalan dengan kedua pendapat di atas, Smarapradhipa dan Stiawan dalam Hidayatullah (2009: 1) memberikan dua pengertian bahasa. Pengertian pertama menyatakan bahasa sebagai alat komunikasi antara anggota masyarakat berupa simbol bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia. Kedua, bahasa adalah sistem komunikasi yang mempergunakan simbol-simbol vokal (bunyi ujaran) yang bersifat arbitrer. Definisi bahasa yaitu bahasa dapat didefinisikan sebagai kode yang diterima secara sosial atau sistem konvensional untuk menyampaikan konsep melalui kegunaan simbol-simbol yang dikehendaki dan kombinasi simbol-simbol yang diatur oleh ketentuan).

Hakikat Pembelajaran

Sugandi (2000: 4) berpendapat bahwa pada hakikatnya pembelajaran suatu bentuk pertumbuhan atau perubahan diri seseorang yang dinyatakan dalam caracara bertingkah laku yang baru, berkat pengalaman dan latihan. Hamalik (2003: 57) menyatakan bahwa pembelajaran adalah upaya mengorganisasi lingkungan untuk menciptakan kondisi belajar bagi peserta didik yang membantu siswa menghadapi kehidupan sehari-hari. Selanjutnya, Hamalik (2003: 57-64) menjelaskan pembelajaran sebagai satu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pembelajaran adalah proses memperoleh atau mendapatkan pengetahuan tentang subjek atau keterampilan yang dipelajari, pengalaman, atau instruksi (Pringgawidagda, 2002: 20).

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu proses yang tersusun secara teratur yang dapat mengubah kemampuan siswa dari suatu tingkatan ke tingkatan yang lebih baik.

Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif merupakan salah satu model pembelajaran yang berbasis pembelajaran kelompok. Menurut Solihatin (2012: 102) “Pembelajaran kooperatif diartikan sebagai suatu sikap atau perilaku bersama dalam bekerja atau membantu di antara sesama dalam struktur kerja sama yang teratur dalam kelompok, yang terdiri dari dua orang atau lebih di mana keberhasilan dipengaruhi oleh setiap anggota kelompok itu sendiri”. Menurut Nurhadi dalam Thobroni (2016: 236) “Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang secara sadar dan sengaja mengembangkan interaksi yang silih asuh (saling tenggang rasa) untuk menghindari ketersinggungan dan kesalahpahaman yang dapat menimbulkan permusuhan”. Sedangkan pembelajaran kooperatif menurut Sunal dan Hans dalam Isjoni (2009: 15) adalah “Pembelajaran kooperatif merupakan suatu cara pendekatan atau serangkaian strategi yang khusus dirancang untuk memberi dorongan kepada siswa agar bekerja sama selama proses pembelajaran”. Dalam hal ini guru menentukan tugas serta

dengan pertanyaan-pertanyaan, menyediakan bahan serta memberikan informasi untuk mempermudah siswa menyelesaikan permasalahan.

Beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan, bahwa pembelajaran kooperatif adalah suatu cara belajar yang dilakukan secara bersama-sama, saling membantu sesama anggota, dan memastikan bahwa setiap siswa dalam kelompok mencapai tujuan dari tugas yang telah ditentukan sebelumnya, secara tidak langsung siswa dalam kelompok mengembangkan interaksi antar siswa dan rasa tanggung jawab. Dalam pembelajaran kooperatif siswa tidak hanya mendapatkan nilai tetapi juga mendapatkan perubahan tingkah laku dari proses hasil. Model pembelajaran kooperatif memiliki beberapa tipe, salah satu yang digunakan adalah tipe TGT (*Team Games Tournament*).

Unsur-unsur Model Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif memiliki beberapa unsur pembelajaran untuk mencapai hasil yang maksimal, berikut unsur-unsur pembelajaran kooperatif menurut Suprijono (2012:58): “(a) saling ketergantungan positif; (b) tanggung jawab perseorangan; (c) interaksi promotif; (d) komunikasi antar anggota; (e) pemrosesan kelompok”. Pendapat lain juga disampaikan oleh Roger (Thobroni, 2016: 238) yang menyebutkan “Pembelajaran kooperatif memiliki lima unsur sebagai berikut: (a) saling ketergantungan positif; (b) tanggung jawab perseorangan; (c) tatap muka; (d) komunikasi antar anggota, dan (e) evaluasi proses kelompok”.

Kedua pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa unsur-unsur pembelajaran kooperatif yaitu: (a) kerja kelompok; (b) saling ketergantungan positif; (c) tanggung jawab individu; (d) komunikasi antar pribadi; (e) saling interaksi dan saling tatap muka;. Oleh karena itu siswa di minta untuk saling bekerja sama guna mencapai tujuan kelompok dan saling membantu karena kegagalan seseorang dapat menyebabkan ketidak suksesnya kelompok. Sedangkan proses kelompok akan terjadi jika semua anggota kelompok bekerja sama untuk mendiskusikan permasalahan dan penyelesaian masalah dengan mencapai tujuan dengan baik dan membangun hubungan kerja kelompok dengan baik.

Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran Kooperatif

Beberapa model pembelajaran memiliki suatu kelebihan dan kekurangan. Kelebihan dalam model pembelajaran kooperatif dapat dilihat dari siswa, dengan memberikan peluang kepada semua peserta didik agar dapat mengemukakan pendapat didepan teman, membahas suatu permasalahan yang ada dalam pembelajaran dan kemampuan yang dimiliki setiap siswa berbeda-beda dapat mempermudah dalam menyelesaikan permasalahan. Menurut Isjoni (2010: 22). Sedangkan menurut Jarolimek & Parker (Isjoni, 2009: 24) terdapat beberapa keunggulan dan kelemahan dalam model *cooperative learning* yaitu sebagai berikut: “(a) Keunggulan *cooperative learning*: (1) saling ketergantungan yang positif; (2) adanya kemampuan dalam merespon perbedaan individu; (3) siswa dilibatkan dalam perencanaan dan pengelolaan kelas; (4) suasana yang rileks dan menyenangkan; (5) terjadinya hubungan yang hangat dan bersahabat antar siswa dan guru, dan (6) memiliki banyak kesempatan untuk mengekspresikan pengalaman emosi yang menyenangkan. (b) Kelemahan pembelajaran kooperatif yaitu: (1) guru harus mempersiapkan pembelajaran secara matang dan membutuhkan banyak tenaga (2) membutuhkan fasilitas, alat dan biaya yang memadai; (3) selama diskusi kelompok berlangsung, ada kecenderungan topik permasalahan meluas sehingga banyak yang tidak sesuai dengan waktu yang telah

PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS TEKS EKSPANASI DENGAN METODE TEAM GAME TOURNAMENT (TGT) PADA SISWA KELAS XI SMA NEGERI 3 MENGGALA TAHUN PELAJARAN 2021/2022

ditentukan; dan (4) diskusi kelas terkadang didominasi seseorang, sehingga mengakibatkan banyak siswa yang pasif”.

Dari kedua pendapat dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan pembelajaran kooperatif siswa tidak akan bergantung pada guru, akan tetapi dapat menambah kemampuan dalam berfikir, dengan menemukan informasi dari berbagai sumber dan selalu belajar dari siswa lain. Dapat membantu guru dalam menyampaikan materi di kelas. Guru merupakan fasilitator di kelas guna meningkatkan pengetahuan siswa, baik dari segi kemampuan kognitif, psikomotorik dan afektif.

Langkah-langkah Model Pembelajaran Kooperatif

Langkah-langkah model pembelajaran kooperatif menurut Suprijono (2012: 65) adalah sebagai berikut: “(a) menyampaikan tujuan dan mempersiapkan peserta didik; (b) menyajikan informasi; (c) mengorganisir peserta didik kedalam tim-tim belajar; (d) membantu kerja tim dan belajar; (e) mengevaluasi, dan (f) memberikan pengakuan atau penghargaan”. Langkah-langkah model pembelajaran kooperatif dapat membantu peserta didik dalam memahami konsep-konsep pembelajaran, model ini bagi siswa dapat membantu menumbuhkan kemampuan kerjasama atau berkelompok, berfikir kritis dan saling membantu sesama siswa lain. Dalam hal ini guru tidak salah untuk mengimplementasikan pembelajaran kooperatif.

Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Games Tournament (TGT)*

Pengertian model pembelajaran kooperatif tipe TGT (*Team Games Tournament*) merupakan pembelajaran dengan menggunakan strategi kelompok. Tipe TGT (*Team Games Tournament*) adalah salah satu model pembelajaran kooperatif yang dapat diterapkan, dengan melibatkan seluruh aktivitas siswa tanpa ada perbedaan status sosial, melibatkan peran siswa sebagai tutor sebaya dan mengandung unsur belajar dengan bermain. Model pembelajaran tipe TGT (*Team Games Tournament*) adalah salah satu tipe model pembelajaran yang beranggotakan 5 sampai dengan 6 dengan menempatkan siswa yang memiliki kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik yang berbeda beda, karakteristik yang berbeda dan latar belakang berbeda. Slavin (2005: 163) menyatakan “TGT adalah model pembelajaran kooperatif yang menggunakan turnamen akademik dalam menggunakan kuis-kuis, dimana para siswa berlomba sebagai wakil tim mereka dengan anggota tim lain yang kinerja akademik sebelumnya setara seperti mereka”. Sedangkan Asma (2006: 54) menyatakan “Model TGT adalah suatu model pembelajaran oleh guru dan diakhiri dengan memberikan sejumlah pertanyaan kepada siswa”.

Dapat disimpulkan dari kedua pendapat bahwa model TGT merupakan suatu model pembelajaran berbasis pembelajaran yang berupa tim dengan menerapkan unsur permainan didalam pembelajaran dan bertujuan untuk memperoleh skor didalam tim. Berbeda dengan kelompok kooperatif lainnya, pembagian tim dalam TGT berdasarkan tingkat kemampuan siswa. Model pembelajaran kooperatif tipe TGT (*Team Games Tournament*) ini melatih siswa bagaimana cara menyampaikan pendapat didapan siswa lain dan siswa dituntut dapat menghargai pendapat siswa lain dengan patokan materi pembelajaran.

Langkah-langkah Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *TGT (Team Games Tournament)*

Langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe *TGT (Team Games Tournament)* menurut Slavin (Rusman, 2012: 225) “Pembelajaran kooperatif tipe TGT terdiri dari lima langkah tahapan, yaitu tahap penyajian kelas (class presentation), belajar dalam kelompok (teams), permainan (games), pertandingan (tournament), dan penghargaan (team recognition)”. Sedangkan Trianto (2010: 84) menyatakan langkah-langkah pembelajaran TGT, yaitu: “(a) Siswa ditempatkan dalam tim belajar beranggotakan empat orang yang merupakan campuran menurut tingkat prestasi, jenis kelamin, dan suku; (b) Guru menyiapkan pelajaran, dan kemudian siswa bekerja di dalam tim mereka untuk memastikan bahwa seluruh anggota tim telah menguasai pelajaran tersebut, dan (c) Seluruh siswa dikenai kuis, pada waktu kuis ini mereka tidak dapat saling membantu”.

Berdasarkan pada kedua teori di atas, peneliti menyimpulkan langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe *TGT (Team Games Tournament)*, yaitu: (a) Membentuk kelompok yang beranggotakan 5–6 siswa; (b) Guru menyiapkan materi pelajaran; (c) Para siswa memainkan permainan turnamen; (d) Memberikan penghargaan kepada kelompok yang memiliki skor tertinggi, dan (e) Siswa mengerjakan soal evaluasi yang diberikan guru bertujuan untuk melihat hasil belajar siswa.

Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *TGT (Team Games Tournament)*

TGT (Team games Tournament) memiliki kelebihan dan kekurangan, Taniredja (2012: 72 – 73), menyatakan “kelebihan yang dimiliki tipe *TGT (Team games Tournament)* adalah sebagai berikut: (a) Dalam kelas kooperatif siswa memiliki kebebasan untuk berinteraksi dan menggunakan pendapatnya; (b) Rasa percaya diri siswa menjadi tinggi; (c) Perilaku mengganggu terhadap siswa lain menjadi lebih kecil; (d) Motivasi belajar siswa bertambah; (e) Pemahaman yang lebih mendalam terhadap materi pelajaran; (f) Meningkatkan kebaikan budi, kepekaan, toleransi antara siswa dengan siswa dan antara siswa dengan guru, dan (g) Kerjasama antar siswa akan membuat interaksi belajar dalam kelas menjadi hidup dan tidak membosankan. Sedangkan kelemahan yang dimiliki tipe *TGT (Team games Tournament)* adalah sebagai berikut: (a) Sering terjadi dalam kegiatan pembelajaran tidak semua siswa ikut serta menyumbangkan pendapatnya; (b) Kekurangan waktu untuk proses pembelajaran; dan (c) Kemungkinan terjadinya kegaduhan kalau guru tidak dapat mengelola kelas”. Dari beberapa teori peneliti menyimpulkan yang dimaksud dengan pembelajaran model TGT adalah pembelajaran kooperatif yang dilakukan dengan cara berkelompok dan menyenangkan dengan membentuk anggota 5-6 orang per kelompok, dalam kelompok harus ada saling mendukung sesama anggota tim, sehingga dalam pembelajaran mendapatkan hasil yang baik.

Teks Eksplanasi

Teks eksplanasi merupakan salah satu materi baru yang dipelajari dalam Kurikulum 2013 pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Hal ini membuat beberapa guru kesulitan dalam mengajarkan materi ini. Berikut akan dijelaskan mengenai pengertian teks eksplanasi, struktur teks eksplanasi, contoh teks eksplanasi, ciri kebahasaan teks eksplanasi, menulis teks eksplanasi, dan kriteria penilaian menyusun teks eksplanasi.

Pengertian Teks Eksplanasi

Ada beberapa ahli yang menjelaskan tentang definisi teks eksplanasi dengan arti

PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS TEKS EKSPLANASI DENGAN METODE TEAM GAME TOURNAMENT (TGT) PADA SISWA KELAS XI SMA NEGERI 3 MENGGALA TAHUN PELAJARAN 2021/2022

yang berbeda-beda. Berikut pengertian teks eksplanasi menurut Isnatun dan Farida, Kosasih, serta Knapp dan Watkins. Teks eksplanasi adalah teks yang menjelaskan tentang proses terjadinya atau terbentuknya suatu fenomena alam atau sosial (Isnatun dan Farida, 2013: 80). Sependapat dengan Isnatun dan Farida, Kosasih (2013: 85) mengatakan bahwa teks eksplanasi adalah teks yang menerangkan atau menjelaskan mengenai proses atau fenomena alam maupun sosial.

Explaining has two main orientations-to explain why and to explain how; often both will appear in an explanatory text, “eksplanasi memiliki dua orientasi utama-untuk menjelaskan mengapa dan untuk menjelaskan bagaimana, sering keduanya akan muncul dalam sebuah teks eksplanasi” (Knapp dan Watkins, 2005: 126). Berdasarkan pendapat beberapa ahli, dapat disimpulkan bahwa teks eksplanasi adalah teks yang menjelaskan dan menerangkan tentang proses terjadinya suatu fenomena alam maupun sosial. Teks eksplanasi harus menjawab mengapa dan bagaimana suatu fenomena bisa terjadi.

Ciri Kebahasaan Teks Eksplanasi

Setiap teks pasti memiliki ciri-ciri tertentu. Ciri-ciri suatu teks dapat digunakan untuk membedakan suatu teks dengan jenis teks yang lain. Berikut pemaparan mengenai ciri kebahasaan teks eksplanasi menurut ahli.

a. Menggunakan Konjungsi Waktu

Konjungsi merupakan kata hubung. Konjungsi menghubungkan kata dengan kata, frasa dengan frasa, klausa dengan klausa, atau kalimat dengan kalimat. Konjungsi banyak jenisnya. Salah satunya konjungsi adalah konjungsi waktu. Konjungsi waktu di antaranya adalah *sementara, sejak, kemudian, lalu, setelah, sesudah, sebelum, ketika, tatkala, saat, sementara itu, setelah itu, sesudah itu, dan sebelum itu*. Konjungsi waktu digunakan untuk menyatakan waktu.

Konjungsi waktu digunakan dalam teks eksplanasi karena teks tersebut berisi proses terjadinya sesuatu. Proses terjadinya sesuatu umumnya dijelaskan dengan urutan waktu. Oleh karena itu, konjungsi waktu digunakan dalam teks eksplanasi.

b. Menggunakan Konjungsi Sebab-Akibat

Konjungsi sebab-akibat di antaranya adalah *sebab, karena, akibatnya, oleh karena itu, dan sehingga*. Konjungsi sebab-akibat menghubungkan satuan kebahasaan untuk menyatakan hubungan sebab-akibat. Suatu proses fenomena alam dijelaskan dengan mengurutkan kejadian-kejadian. Kejadian satu umumnya mengakibatkan kejadian yang lain. Oleh karena itu, konjungsi sebab-akibat digunakan untuk menulis teks eksplanasi (Isnatun dan Farida, 2013:88-89).Knapp dan Watkins (2005: 128) mengatakan *explanations generally require connectives-words that join the verbs together so that they logically indicate sequences that are temporal-when, then, first, after this, or casual, for example, because, so*; “eksplanasi umumnya memerlukan kata sambung yang bergabung dengan kata kerja sehingga secara logis menunjukkan urutan yang sementara ketika, maka, pertama, setelah ini, sebab-akibat (kata sambung yang menyatakan hubungan sebab-akibat), misalnya, karena, begitu”. Berdasarkan pendapat kedua ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa ciri kebahasaan teks eksplanasi adalah menggunakan kata hubung berupa konjungsi waktu dan konjungsi sebab-akibat.

Menulis Teks Eksplanasi

Sebelum menulis suatu teks ada beberapa cara yang dapat mempermudah seseorang dalam menulis. Salah satu caranya adalah melakukan langkah-langkah yang tepat sebelum menulis. Berikut pemaparan mengenai langkah-langkah menulis teks eksplanasi menurut ahli.

Kosasih (2013: 100) mengatakan bahwa penulisan teks eksplanasi tidak jauh berbeda dengan penulisan teks eksposisi

Kriteria Penilaian Menyusun Teks Eksplanasi

Kemendikbud (2013) menentukan beberapa kriteria dalam penilaian teks eksplanasi yang terdiri dari lima aspek yaitu isi, organisasi, kosakata, penggunaan bahasa, dan mekanik. Setiap aspek memiliki skor yang berbeda. Berikut rubrik penilaian teks eksplanasi.

Berdasarkan rubrik penilaian buku guru kurikulum 2013, peneliti melakukan modifikasi penilaian agar lebih mudah dalam menilai teks eksplanasi yang dibuat siswa. Kriteria penilaian difokuskan pada karakteristik teks eksplanasi yaitu struktur teks eksplanasi dan ciri kebahasaan. Aspek organisasi ditambahkan struktur teks eksplanasi berupa pernyataan umum, penjelasan, dan kesimpulan/penutup. Pada aspek penggunaan bahasa, peneliti memfokuskan pada penggunaan ciri kebahasaan teks eksplanasi. Berikut rubrik penilaian yang telah dimodifikasi.

Kriteria penilaian pada aspek isi adalah penguasaan siswa dalam menulis teks eksplanasi sesuai dengan tema yang diberikan, kelengkapan pengembangan teks eksplanasi, dan tulisan relevan dengan tema. Kriteria penilaian pada aspek organisasi adalah gagasan dapat diungkapkan dengan jelas, padat, dan tertata baik. Selain itu, hal terpenting dalam penilaian aspek organisasi adalah adanya struktur teks eksplanasi yang urut dan logis.

Kriteria penilaian pada aspek kosakata adalah penguasaan siswa dalam pemilihan kata dan ungkapan yang efektif, pembentukan kata, dan penggunaan register yang tepat. Kriteria penilaian pada aspek penggunaan bahasa adalah siswa menggunakan ciri kebahasaan teks eksplanasi dan kemampuan siswa dalam membuat konstruksi kalimat tunggal/kompleks yang benar.

Kriteria penilaian pada aspek mekanik adalah penguasaan siswa dalam menggunakan aturan penulisan teks eksplanasi. Aturan berkaitan dengan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf yang benar.

Kerangka Berpikir

Penelitian ini berupa penggunaan *Team game tournament (TGT)* dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi yang ditujukan bagi siswa kelas XI SMA. Metode *Team game tournament (TGT)* digunakan karena dapat membantu mengembangkan kemampuan siswa dalam menulis teks eksplanasi. Strategi *Team Game Tournament* juga mampu membuat siswa aktif dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi. Untuk mengetahui keefektifan strategi *Team game tournament (TGT)* dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi perlu dilakukan penelitian di SMAN 3 Menggala. Strategi *Team game tournament (TGT)* diharapkan dapat menjadi alternatif dan inovasi untuk pembelajaran menulis teks eksplanasi pada kelas XI SMA Negeri 3 Menggala..

METODE PENELITIAN

PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS TEKS EKSPLANASI DENGAN METODE TEAM GAME TOURNAMENT (TGT) PADA SISWA KELAS XI SMA NEGERI 3 MENGGALA TAHUN PELAJARAN 2021/2022

Jenis dan Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan yaitu *quasy experiment* atau eksperimen semu karena di dalam penelitian ini tidak mengontrol semua sumber validitas internal dan eksternal. Jenis penelitian ini dipilih karena situasi kelas sebagai tempat perlakuan tidak memungkinkan pengontrolan yang demikian ketat seperti eksperimen yang sebenarnya (Sudjana dan Ibrahim, 1989: 44).

Jenis penelitian ini bertujuan untuk menguji cobakan model pembelajaran *Team game tournament (TGT)* dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi. Berdasarkan tujuan tersebut, maka penelitian ini tergolong ke dalam penelitian eksperimen. Penelitian ini berusaha untuk mencari keefektifan suatu variabel terhadap variabel lainnya

Desain penelitian yang digunakan adalah *Pretes-Postes Control Group Design*. Dalam desain ini subjek ditempatkan pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol serta diberi *pretes* pada variabel terikat sebelum tindakan diberikan. Kedua kelompok ini diukur kemampuan awalnya menggunakan *pretes*. Kelompok eksperimen diberi perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Group invstigation*, sedangkan kelompok kontrol menggunakan model pembelajaran seperti biasa sesuai kemampuan Guru. Kedua kelompok diukur kemampuan menulisnya pada akhir dengan *postes*, kemudian hasil kedua pengukuran dibandingkan

Variabel Penelitian

Variabel merupakan ciri atau karakter dari individu. Penelitian ini bertujuan untuk memenuhi perbedaan tingkat kemampuan menulis teks eksplanasi. Siswa yang dalam pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Team game tournament (TGT)* dan yang dalam pembelajarannya tanpa menggunakan model pembelajaran *Team game tournament (TGT)*.

Variabel ini melibatkan dua variabel yaitu penggunaan model pembelajaran dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi, sebagai variabel bebas dan kemampuan menulis teks eksplanasi siswa, sebagai variabel terikat.

1. Variabel bebas

Variabel bebas pada penelitian ini adalah model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Team game tournament (TGT)*.

2. Variabel terikat

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kemampuan menulis teks eksplanasi.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi penelitian

Populasi penelitian ini adalah semua siswa kelas XI semester genap SMA Negeri 3 Menggala tahun pelajaran 2021/2022. Jumlah siswa kelas XI sebanyak 187 siswa yang terbagi dalam enam kelas. Lebih jelas dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Sampel penelitian

Sampel yang digunakan adalah dua kelas dari populasi yang dipilih secara *random*. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *cluster random sampling*. Penentuan sampel dipilih dengan memperhatikan kelompok yang memiliki karakteristik sama secara acak.

Peneliti memilih kelas yang mempunyai karakteristik sama. Kelas eksperimen yaitu kelas yang diberikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Game Tournament*. Kelas kontrol tidak diberikan perlakuan. Berdasarkan teknik tersebut didapatkan bahwa kelas eksperimen yaitu siswa kelas XI IPA 2 dan siswa kelas kontrol adalah XI IPA 3. Masing-masing kelas berjumlah 28 siswa.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu.

1) Pretes

Soal pretes digunakan untuk mengetahui kemampuan awal siswa pada ranah menulis teks eksplanasi. Pretes terdiri dari 1 tugas yaitu menulis teks eksplanasi. Tugas ini diberikan saat awal sebelum diberikan perlakuan.

2) Postes

Soal postes digunakan untuk mengetahui tingkat kemampuan menulis teks eksplanasi siswa sesuai kaidah-kaidahnya. Tugas ini sama dengan tugas *pretes*.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data, penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data melalui tes menulis teks eksplanasi. Tes ini dilaksanakan pada siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol yaitu pretes dan postes. Pretes digunakan untuk mengetahui kemampuan awal kelas eksperimen dan kelas kontrol. Sedangkan, postes digunakan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menulis teks eksplanasi setelah dilaksanakannya perlakuan. Penelitian ini juga menggunakan teknik observasi.

1. Teknik Tes

Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data hasil menulis pada materi “teks eksplanasi”. Tes ini diberikan sebanyak dua kali berupa pretes dan postes.

2. Teknik Observasi

Observasi digunakan untuk mengukur keterlaksanaan model pembelajaran *Group Investiagtion* dalam pembelajaran. Pedoman yang digunakan adalah lembar observasi.

3. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data peserta didik yang menjadi sampel. Selain itu, bukti penelitian telah dilaksanakan oleh peneliti sendiri.

Teknik Analisis Data

Analisis perbedaan dengan menggunakan uji-t. Uji perbedaan dilakukan setelah uji prasyarat yang meliputi, uji normalitas dan uji homogenitas terpenuhi.

1. Uji Prasyarat

Di dalam penelitian ini dilakukan uji normalitas data. Analisis data ini perlu dilakukan untuk mengetahui apakah data yang dipakai dalam penelitian ini telah memiliki disitribusi yang normal. Analisis data tersebut dilakukakan dengan menggunakan uji *Lilliefors*, yakni sebagai berikut:

a) Uji Normalitas

Pengukuran normalitas data dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh dalam penelitian ini memiliki normalitas atau tidak. Pengujiannya dilakukan dengan menggunakan uji *Lilliefors* :

Hipotesis:

PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS TEKS EKSPLANASI DENGAN METODE TEAM GAME TOURNAMENT (TGT) PADA SISWA KELAS XI SMA NEGERI 3 MENGGALA TAHUN PELAJARAN 2021/2022

H = Sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal

A = Sampel bukan berasal dari populasi yang berdistribusi normal

Kriteria Uji:

Taraf kepercayaan 99% ($\alpha = 0,01$), H diterima jika hasil L_o lebih kecil daripada L tabel ($L_o < L$ tabel) dalam hal selain itu H ditolak.

b) Uji Homogenitas Varians

Uji kesamaan dua varians dilakukan untuk mengetahui apakah data ini mempunyai varians yang sama atau mempunyai varians yang berbeda.

Rumus hipotesisnya adalah:

$H_o : \sigma_1^2 = \sigma_2^2$ (Kedua sampel memiliki varians yang sama).

$H_a : \sigma_1^2 \neq \sigma_2^2$ (Kedua sampel memiliki varians yang berbeda).

Statistik Uji yang digunakan adalah:

$$F = \frac{\text{Varians terbesar}}{\text{Varians terkecil}}$$

Kriteria Uji :

Tolak H_o jika $F \geq F_{1/2\alpha (v_1 - v_2)}$

Jika ternyata sampel berasal dari populasi distribusi normal dapat diterima,

LAPORAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pembahasan

Dalam sebuah proses pembelajaran didapat rata-rata skor kemampuan menulis teks eksplanasi siswa kelas kontrol yang tidak menggunakan model pembelajaran *Team game tournament (TGT)* adalah 63,53 sedangkan pada siswa kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *Team game tournament (TGT)* didapat rata-rata hasil skor yaitu 71,25. Dengan demikian ada perbedaan antara siswa yang diberikan model pembelajaran *Team game tournament (TGT)* dengan siswa yang tidak diberikan model pembelajaran *Inkuiri* pada kemampuan menulis teks eksplanasi yang telah diberikan. Uji normalitas yang didapat dari hasil analisis data dan pengujian hipotesis menunjukkan sampel berdistribusi normal dengan taraf nyata 0,05 maka 99% simpulan yang diambil adalah benar. Dari uji homogenitas varians didapat harga $f_{hit} < f_{daf}$ yang juga cukup berarti dan yakin 99% dapat menerima anggapan dasar bahwa seluruh siswa kelas XI SMA Negeri 3 Menggala yang menjadi populasi penelitian mempunyai kemampuan yang sama dalam menyelesaikan masalah sikap dan kebiasaan belajar. Dari uji kesamaan dua rata-rata didapat hasil $t_{hit} > t_{daf}$ dengan taraf nyata 0,05. Ini menunjukkan bahwa hasil pengujian cukup berarti dan dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Team game tournament (TGT)* akan berpengaruh positif terhadap kemampuan menulis teks eksplanasi siswa kelas XI SMA Negeri 3 Menggala tahun pelajaran 2021/2022.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis yang telah penulis lakukan pada Bab IV dalam laporan dan pembahasan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Ada pengaruh model pembelajaran *Team game tournament (TGT)* terhadap kemampuan menulis teks eksplanasi siswa kelas XI SMA Negeri 3 Menggala tahun Pelajaran 2021/2022.
2. Rata-rata rata-rata kemampuan menulis teks eksplanasi kelas kontrol yang tidak menggunakan model pembelajaran *Team game tournament (TGT)* adalah 63,53 sedangkan pada siswa kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *Team game tournament (TGT)* didapat rata-rata hasil skor yaitu 71,25. Dengan demikian ada perbedaan antara siswa yang diberikan model pembelajaran *Team game tournament (TGT)* dengan siswa yang tidak model pembelajaran *Team game tournament (TGT)* pada kemampuan menulis teks eksplanasi yang telah diberikan, dengan ini dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Team game tournament (TGT)* akan berpengaruh positif terhadap kemampuan menulis teks eksplanasi siswa kelas XI SMA Negeri 3 Menggala tahun pelajaran 2021/2022.

Rekomendasi

Berdasarkan pada hasil penelitian yang dilakukan, untuk dapat meningkatkan kemampuan menulis teks eksplanasi siswa khususnya dan mutu pendidikan pada umumnya maka penulis memberikan rekomendasi sebagai berikut :

1. Untuk meningkatkan kemampuan menulis teks eksplanasi yang baik serta untuk meningkatkan motivasi siswa dalam belajar, guru tidak boleh menciptakan suasana belajar yang tegang dengan peraturan-peraturan yang ketat.
2. Untuk meningkatkan hasil belajar yang lebih baik guru diharapkan dapat mengadakan evaluasi terhadap model dan hasil belajar yang telah dicapai maupun dalam hal penyampaian.
3. Bagi para peneliti dalam bidang kependidikan, jangan ragu untuk meneliti suatu teknik yang baru, karena dengan mencoba maka akan tahu apakah teknik yang dianggap baru tersebut baik dari pada teknik pembelajaran yang biasa di gunakan atau sebaliknya, selain itu juga dapat meningkatkan pengetahuan dan wawasan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. 2003. *Pendidikan Guru: Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Huda, Miftahul. 2013. *Cooperative Learning Metode, Teknik, Struktur dan Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2012. *Penilaian Pembelajaran Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPFY-Yogyakarta.
- Rahmanto. 2004. *Metode Pengajaran Sastra*. Jakarta: Depdiknas.

PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS TEKS EKSPANASI DENGAN
METODE TEAM GAME TOURNAMENT (TGT) PADA SISWA KELAS XI
SMA NEGERI 3 MENGGALA TAHUN PELAJARAN 2021/2022

- Rusman, Dr. 2013. *Model- Model Pembelajaran mengembangkan profesionalisme guru*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Slavin, Robert E. (2005). *Coopetaive Learning Teori, Riset dan Praktik (terjemahan)*. Bandung: Nusa Media.
- Sugiyanto. 2010. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Yuma Pessindo.
- Sudjiono, Anas. 2008. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Sugiyono. 2011. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Sudjana, Nana. 1989. *Teknologi Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru.
- Surakhmad, Winarno. 1989. *Pengantar penelitian ilmiah: dasar, metode dan teknik*. Bandung: Trasito.
- Sugandi, Achmad, dkk. 2000. *belajar dan pembelajaran*. Semarang: IKIP PRESS.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- The Lien Gie. 1992. *Pengantar Dunia Karang-Mengarang*. Yogyakarta: Leberty.
- Trianto. 2010. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*. Jakarta: Kencana.